



PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE (ESG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)

Adelia Naila Karisa, Mutiara Tresna Parasetya¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure on the financial performance of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022-2024 period. Financial performance is proxied by Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE), while ESG disclosure is measured separately through environmental disclosure, social disclosure, and governance disclosure.

This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from annual reports, sustainability reports, Bloomberg, and the Indonesia Stock Exchange. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 19 companies and 52 final observations after eliminating outliers. The data analysis method used is multiple linear regression with SPSS 29.

The results indicate that environmental disclosure has no significant effect on ROA, but has a significant negative effect on ROE. Social disclosure has no significant effect on both ROA and ROE. Governance disclosure has a significant negative effect on ROA and ROE. These findings suggest that ESG disclosure in Indonesian energy sector companies has not yet been able to directly improve profitability. The results also indicate that sustainability disclosure may still be compliance-oriented and has not been fully integrated into operational strategies that generate short-term financial benefits.

Keywords: *Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure, Financial Performance, ROA, ROE*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya serta menghasilkan laba. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan tidak hanya dituntut untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi, tetapi juga harus mampu mempertahankan efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha. *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* menjadi ukuran yang banyak digunakan untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset dan modal pemegang saham. Kedua rasio tersebut penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba serta menjadi dasar pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi (Lorensa & Hertina, 2025).

Perusahaan sektor energi memiliki karakteristik yang kompleks karena kegiatan operasionalnya berkaitan erat dengan penggunaan sumber daya alam, emisi, limbah, serta risiko lingkungan. Sektor ini juga memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, tetapi sekaligus menghadapi tekanan yang besar dari regulator, investor, dan masyarakat untuk menerapkan praktik bisnis yang lebih berkelanjutan. Dalam konteks tersebut,

¹ Corresponding author

pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menjadi semakin relevan karena dapat digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mengelola dampak lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelolanya secara transparan.

Perhatian terhadap ESG semakin meningkat seiring dengan adanya tuntutan transparansi keberlanjutan. Di Indonesia, penerapan pelaporan keberlanjutan diperkuat melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 yang mendorong lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk menyusun laporan keberlanjutan. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan tidak lagi hanya menjadi aktivitas sukarela, tetapi telah menjadi bagian penting dari akuntabilitas perusahaan. Bagi perusahaan sektor energi, kualitas pengungkapan ESG penting untuk membangun kepercayaan *stakeholder* dan menekan risiko reputasi.

Secara konseptual, pengungkapan ESG sejalan dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk memenuhi kepentingan pemegang saham, tetapi juga harus memperhatikan berbagai pihak yang terdampak oleh aktivitas perusahaan. Pengungkapan informasi lingkungan, sosial, dan tata kelola dapat menjadi bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap *stakeholder*. Semakin baik pengungkapan ESG, semakin besar pula peluang perusahaan untuk memperoleh legitimasi, kepercayaan pasar, dan dukungan *stakeholder* yang pada akhirnya diharapkan berdampak pada kinerja keuangan (Freeman, 1984; Donaldson & Preston, 1995; Mahajan et al., 2023).

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan ESG dan kinerja keuangan masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (Al Amosh et al., 2023; Sandberg et al., 2023), sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau bahkan negatif (Ozata Canli & Sercemeli, 2025). Inkonsistensi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan dapat berbeda tergantung pada sektor, negara, kualitas pengungkapan, dan periode penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh masing-masing dimensi ESG, yaitu *environmental disclosure*, *social disclosure*, dan *governance disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Penelitian ini penting karena sebagian besar studi sebelumnya masih menguji ESG secara keseluruhan, sementara masing-masing dimensi ESG dapat memiliki pengaruh yang berbeda terhadap profitabilitas. Dengan menggunakan ROA dan ROE sebagai proksi kinerja keuangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas pengungkapan ESG dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sektor energi di Indonesia.

TELAAH PUSTAKA

Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan memiliki hubungan dengan berbagai kelompok yang memengaruhi dan dipengaruhi oleh aktivitas operasionalnya, seperti investor, karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat, serta lingkungan. Freeman (1984) menyatakan bahwa keberlanjutan perusahaan bergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola hubungan dengan para *stakeholder*. Dalam perspektif ini, perusahaan tidak hanya dinilai dari kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga dari kemampuannya memenuhi tuntutan sosial, lingkungan, dan tata kelola.

Dalam konteks ESG, teori *stakeholder* memberikan dasar bahwa pengungkapan informasi keberlanjutan merupakan bentuk komunikasi dan pertanggungjawaban perusahaan kepada pemangku kepentingan. Pengungkapan lingkungan menunjukkan komitmen perusahaan dalam mengelola dampak ekologis, pengungkapan sosial menunjukkan kepedulian terhadap karyawan dan masyarakat, sedangkan pengungkapan tata kelola mencerminkan transparansi dan akuntabilitas manajemen. Oleh karena itu,

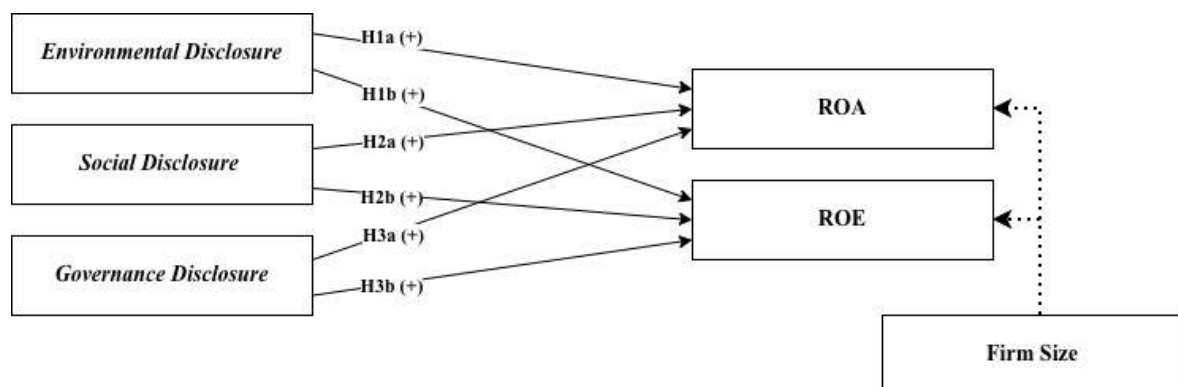
pengungkapan ESG diharapkan dapat memperkuat reputasi dan kepercayaan *stakeholder* yang pada akhirnya mendukung kinerja keuangan perusahaan.

Pengungkapan ESG dan Kinerja Keuangan

Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan kerangka yang digunakan untuk menilai kinerja non-keuangan perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. *Environmental disclosure* berkaitan dengan pengungkapan aktivitas perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan, termasuk emisi, energi, limbah, dan penggunaan sumber daya. *Social disclosure* berkaitan dengan hubungan perusahaan dengan karyawan, pelanggan, dan masyarakat. *Governance disclosure* berkaitan dengan struktur tata kelola, transparansi, etika bisnis, dan perlindungan kepentingan pemegang saham.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA dan ROE. ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, sedangkan ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham berdasarkan modal sendiri. Semakin tinggi ROA dan ROE, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan memberikan imbal hasil kepada investor. Namun, praktik ESG dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kinerja keuangan karena implementasinya membutuhkan biaya dan manfaatnya sering kali baru terlihat dalam jangka panjang.

Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengungkapan lingkungan dipandang dapat meningkatkan kinerja keuangan karena perusahaan yang mampu mengelola emisi, limbah, dan penggunaan energi secara efisien berpotensi menekan biaya operasional serta mengurangi risiko lingkungan. Namun, pada sektor energi, investasi lingkungan juga dapat menimbulkan biaya tambahan yang cukup besar sehingga pengaruhnya terhadap profitabilitas belum tentu langsung terlihat. Berdasarkan teori *stakeholder* dan penelitian terdahulu, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H1a: *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap ROA

H1b: *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap ROE

Pengaruh Pengungkapan Sosial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengungkapan sosial mencerminkan perhatian perusahaan terhadap karyawan, pelanggan, masyarakat, dan pihak lain yang terdampak kegiatan perusahaan. Praktik sosial yang baik dapat meningkatkan reputasi, loyalitas *stakeholder*, dan stabilitas operasional. Oleh karena itu, pengungkapan sosial diharapkan mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

H2_a: Social Disclosure berpengaruh positif terhadap ROA

H2_b: Social Disclosure berpengaruh positif terhadap ROE

Pengaruh Pengungkapan Sosial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengungkapan tata kelola mencerminkan kualitas sistem pengawasan, transparansi, dan akuntabilitas perusahaan. Tata kelola yang baik diharapkan mampu mengurangi konflik kepentingan, meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, dan memperkuat kepercayaan investor. Dengan demikian, governance disclosure diharapkan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H3_a: Governance Disclosure berpengaruh positif terhadap ROA

H3_a: Governance Disclosure berpengaruh positif terhadap ROE

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian & Pengukurannya

Tabel 1
Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Jenis Variabel	Variabel	Pengukuran
Variabel Dependen	ROA	Laba bersih setelah pajak / Total aset x 100%
	ROE	Laba bersih setelah pajak / Total ekuitas x 100%
Variabel Independen	<i>Environmental Disclosure</i> (ENV)	<i>Bloomberg Environmental Score</i>
	<i>Social Disclosure</i> (SOC)	<i>Bloomberg Social Score</i>
	<i>Governance Disclosure</i> (GOV)	<i>Bloomberg Governance Score</i>
Variabel Kontrol	<i>Firm Size</i> (FS)	Ln Total Aset

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024.
2. Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*), baik melalui situs resmi BEI maupun sumber pihak ketiga seperti *Bloomberg*.
3. Perusahaan yang memiliki data *Environmental*, *Social*, dan *Governance* sesuai dengan indikator penelitian.

Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, *Bloomberg*, dan Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara menelusuri dan mengumpulkan dokumen yang dipublikasikan oleh perusahaan maupun sumber resmi lainnya.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 29. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas melalui scatterplot, dan uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode observasi tahun 2022-2024.

Tabel 2
Populasi dan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2022-2024	91
2	Perusahaan yang menerbitkan <i>annual report</i> dan/atau <i>sustainability report</i> secara lengkap selama periode penelitian	91
3	Perusahaan yang memiliki data <i>Environmental</i> , <i>Social</i> , dan <i>Governance</i> sesuai indikator penelitian	19
4	Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap untuk menghitung ROA dan ROE	19
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	19
	Total observasi penelitian (19 perusahaan x 3 tahun)	57
	Data outlier yang dieliminasi	5
	Jumlah observasi akhir	52

Sumber: Data sekunder, 2026

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024. Berdasarkan proses *purposive sampling*, diperoleh 19 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Dengan periode pengamatan selama tiga tahun, total observasi awal sebanyak 57 data. Setelah dilakukan eliminasi terhadap 5 data outlier, jumlah observasi akhir yang digunakan dalam pengujian regresi adalah 52 observasi.

Statistik Deskriptif

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
ROA	57	-3.01	68.30	12.6053	13.62259
ROE	57	-6.38	117.92	27.1968	26.85282
ENV	57	5.95	78.41	42.7012	18.94056
GOV	57	48.49	96.12	75.7072	12.50183
SOC	57	17.41	65.72	36.1963	10.81618
FS	57	28.1856	32.7502	30.6079	1.11377

Sumber: Data sekunder, 2026

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai ROA memiliki rata-rata sebesar 12,6053 dengan standar deviasi 13,62259, sedangkan ROE memiliki rata-rata sebesar 27,1968 dengan standar deviasi 26,85282. Nilai ENV memiliki rata-rata 42,7012, GOV memiliki rata-rata 75,7072, dan SOC memiliki rata-rata 36,1963. Hasil ini menunjukkan

bahwa tingkat pengungkapan ESG perusahaan sektor energi cukup bervariasi, terutama pada aspek lingkungan yang memiliki rentang nilai cukup luas.

Uji Asumsi Klasik

Beberapa pengujian dilakukan dalam studi ini, termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Tabel 4
Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Indikator	Nilai	Keterangan
Normalitas ROA	Monte Carlo Sig.	0.269	Memenuhi asumsi normalitas
Normalitas ROE		0.288	Memenuhi asumsi normalitas
Multikolinearitas ENV	VIF	3.113	Tidak terjadi multikolinearitas
Multikolinearitas GOV		1.228	Tidak terjadi multikolinearitas
Multikolinearitas SOC		2.606	Tidak terjadi multikolinearitas
Autokorelasi ROA	Durbin-Watson	2.245	Tidak terjadi autokorelasi
Autokorelasi ROE		1.905	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder, 2026

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan. Uji normalitas dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo* menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 pada model ROA dan ROE. Nilai VIF seluruh variabel independen berada di bawah 10, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas. Nilai *Durbin-Watson* pada model ROA dan ROE juga berada dalam batas yang dapat diterima, sehingga tidak terdapat indikasi autokorelasi. Uji heteroskedastisitas melalui scatterplot menunjukkan pola penyebaran titik yang tidak membentuk pola tertentu, sehingga model dinilai bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 5
Koefisien Determinasi dan Uji F

Model	Pengujian	Nilai	Keterangan
ROA	<i>R Square</i>	0.287	Variabel independen dan kontrol menjelaskan 28,7% variasi ROA
ROE		0.278	Variabel independen dan kontrol menjelaskan 27,8% variasi ROE
ROA	F	4.722; Sig. 0.003	Model regresi signifikan secara simultan
ROE		4.532; Sig. 0.004	Model regresi signifikan secara simultan

Sumber: Data sekunder, 2026

Nilai *R Square* pada model ROA sebesar 0,287 menunjukkan bahwa ENV, SOC, GOV, dan *firm size* mampu menjelaskan 28,7% variasi ROA, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Pada model ROE, nilai *R Square* sebesar 0,278 menunjukkan bahwa variabel dalam model mampu menjelaskan 27,8% variasi ROE. Hasil uji F menunjukkan bahwa kedua model regresi signifikan secara simultan karena nilai signifikansi masing-masing berada di bawah 0,05.

Tabel 6
Hasil Uji t dan Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Variabel	Koefisien	Sig.	Hasil
H1a	ENV -> ROA	-0.149	0.175	Ditolak
H1b	ENV -> ROE	-0.517	0.049	Ditolak
H2a	SOC -> ROA	0.158	0.366	Ditolak
H2b	SOC -> ROE	0.398	0.336	Ditolak
H3a	GOV -> ROA	-0.295	0.006	Ditolak
H3b	GOV -> ROE	-0.715	0.005	Ditolak

Hasil Hipotesis

Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, tetapi berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan lingkungan belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan sektor energi. Dalam konteks sektor energi, aktivitas pengelolaan lingkungan seperti pengurangan emisi, pengelolaan limbah, dan efisiensi energi membutuhkan biaya yang cukup besar. Biaya tersebut dapat menekan laba dalam jangka pendek sehingga pengaruhnya terhadap kinerja keuangan belum terlihat positif. Dengan demikian, meskipun *environmental disclosure* menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, manfaat finansialnya kemungkinan baru dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Pengaruh Pengungkapan Sosial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Social disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA maupun ROE. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan aspek sosial belum menjadi faktor yang secara langsung memengaruhi profitabilitas perusahaan sektor energi selama periode penelitian. Pengungkapan sosial seperti pelatihan karyawan, keselamatan kerja, dan kontribusi masyarakat lebih banyak berperan dalam membangun reputasi dan hubungan jangka panjang dengan *stakeholder*, tetapi belum tentu langsung meningkatkan laba perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa dampak aspek sosial terhadap kinerja keuangan membutuhkan waktu dan bergantung pada kualitas implementasi program sosial perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Tata Kelola terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Governance disclosure berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA dan ROE. Arah negatif ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa tata kelola seharusnya meningkatkan kinerja keuangan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena pengungkapan tata kelola pada perusahaan sektor energi masih bersifat formalitas atau berorientasi pada kepatuhan regulasi. Selain itu, struktur tata kelola yang baik belum tentu diikuti oleh kualitas keputusan manajerial yang mampu meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian, *governance disclosure* belum sepenuhnya mencerminkan efektivitas tata kelola dalam menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG belum mampu memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang diukur dengan ROA dan ROE. Temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan teori *stakeholder* yang memandang bahwa pemenuhan kepentingan *stakeholder* melalui transparansi ESG dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik sektor energi yang membutuhkan investasi keberlanjutan besar, manfaat ESG yang bersifat jangka panjang, serta kualitas pengungkapan ESG yang belum sepenuhnya mencerminkan implementasi operasional perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *environmental disclosure*, *social disclosure*, dan *governance disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Kinerja keuangan diukur menggunakan ROA dan ROE. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan terhadap ROE berpengaruh signifikan negatif. *Social disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA maupun ROE. *Governance disclosure* berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA dan ROE. Dengan demikian, seluruh hipotesis dalam penelitian ini ditolak karena hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan arah pengaruh yang diharapkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG pada perusahaan sektor energi di Indonesia belum mampu secara langsung meningkatkan kinerja keuangan. Pengungkapan ESG kemungkinan masih bersifat kepatuhan dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam strategi operasional perusahaan yang berdampak pada peningkatan profitabilitas. Selain itu, manfaat ESG cenderung bersifat jangka panjang, sehingga belum sepenuhnya tercermin dalam ROA dan ROE pada periode penelitian yang relatif singkat.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel relatif terbatas karena hanya 19 perusahaan sektor energi yang memenuhi kriteria penelitian, sehingga observasi akhir setelah eliminasi outlier menjadi 52 data. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan 2022-2024, sehingga belum mampu menggambarkan dampak jangka panjang implementasi ESG terhadap kinerja keuangan. Ketiga, pengukuran ESG hanya menggunakan data sekunder dari *Bloomberg* sehingga hasil penelitian bergantung pada ketersediaan dan metode penilaian data tersebut.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan agar dampak jangka panjang ESG terhadap kinerja keuangan dapat terlihat lebih jelas. Penelitian mendatang juga dapat memperluas objek penelitian pada sektor lain atau membandingkan beberapa sektor agar hasilnya memiliki tingkat generalisasi yang lebih kuat. Selain itu, pengukuran ESG dapat dikombinasikan dengan metode *content analysis* atas *sustainability report* untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kualitas pengungkapan ESG perusahaan.

REFERENSI

- Al Amosh, H., Khatib, S. F. A., & Ananzeh, H. (2023). Environmental, social and governance impact on financial performance: Evidence from the Levant countries. *Corporate Governance*, 23(3), 493-513.
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22, S119-S127. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications. *Academy of Management Review*, 20(1), 65-91.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman Publishing.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi 10)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2021). *GRI universal standards 2021*. Global Reporting Initiative.



- Lorensa, M., & Hertina, D. (2025). Profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan sektor energi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Mahajan, R., Lim, W. M., Sareen, M., Kumar, S., & Panwar, R. (2023). Stakeholder theory. *Journal of Business Research*, 166, 114104.
- Naeem, N., Cankaya, S., & Bildik, R. (2022). Does ESG performance affect the financial performance of environmentally sensitive industries? A comparison between emerging and developed markets. *Borsa Istanbul Review*, 22, S128-S140.
- Ozata Canli, Z., & Sercemeli, M. (2025). The impact of environmental, social and governance (ESG) disclosures on corporate financial performance in the energy sector. *Sustainability*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.
- Purwitasari, D., Sumardi, & Larasati, M. (2023). Maximizing ESG practices on firm performance: Evidence from 45 mining companies listed on IDX. *Jurnal Akuntansi*.
- Putri, P. K., & Pramesti, D. A. (2024). Financial performance viewed from the aspects of Environmental, Social, Governance (ESG) disclosure in energy sub-sector companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Sandberg, H., Alnoor, A., & Tiberius, V. (2023). Environmental, social, and governance ratings and financial performance: Evidence from the European food industry. *Business Strategy and the Environment*.
- Shen, H., Fu, M., Pan, H., Yu, Z., & Chen, Y. (2020). The impact of the COVID-19 pandemic on firm performance. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2213-2230.
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2014). Pengungkapan sustainability report dan kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 88-101.